

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat dan majunya teknologi sistem informasi, hal tersebut mendorong berdirinya perusahaan - perusahaan besar serta berdirinya bank syariah sebagai salah satu faktor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perbankan syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan – ketentuan Alquran dan hadis. Maka dari ketentuan tersebut dapat di tentukan perubahan yang dapat mengurangi hambatan untuk nasabah yang ingin menabung di perusahaan yang berbasis perbankan.

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien kearah peningkatatan taraf hidup rakyat. Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan *profit* juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.¹

Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Seperti yang kita ketahui bahwa lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 01.

keuangan syariah. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih dikatakan relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an.²

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³

Keberadaan perbankan syariah di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang cukup penting. Karena peranan yang sangat penting, maka kestabilan lembaga perbankan khususnya perbankan syariah sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Perbankan harus memperhatikan kinerja keuangan suatu bank yang sangat bergantung kepada pemilik dan pengelola bank.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁴ Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi).

Dalam menilai kinerja keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau

² *Ibid.* hal 1

³ Undang – Undang Republik Indonesia No21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 02.

mengukur, dan menginterpretasikannya. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.⁵ Rasio profitabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity Capital* (RoE), *Return on Total Assets* (RoA), *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Income on Total Assets*.⁶

Rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang mempunyai tujuan untuk mengukur bagaimana perusahaan tersebut melunasi kewajiban jangka panjangnya. Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya, struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Elemen kunci solvabilitas jangka panjang

⁵*Ibid.* hal 51

⁶*Ibid.* hal 55

lainnya adalah laba (*earnings*) atau kemampuan menghasilkan laba yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi.⁷

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. (Sumber : www.BNISyariah.co.id)

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun

⁷*Op.cit*, Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, hlm. 262.

2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Berdasarkan data *world economic outlook* (IMF) 2015 bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5.04 % lebih tinggi 1.04 % masih berada diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi negara Asean sebesar 4.8-4.9 %. Dari sisi paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah di tahun 2015 dapat mengontrol tingkat inflasi pada posisi 7.5 % sesuai dengan suku bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia sejak Mei 2015.

Sebagai salah satu negara di Asia yang mayoritasnya penduduk muslim tentu menjadi peluang besar untuk menarik para investor berinvestasi perbankan syariah di Indonesia. Dari kinerja tahun 2015 asset perbankan syariah di Indonesia mencapai US\$ 23 Miliar dengan pertumbuhan 8.8 % (YoY).

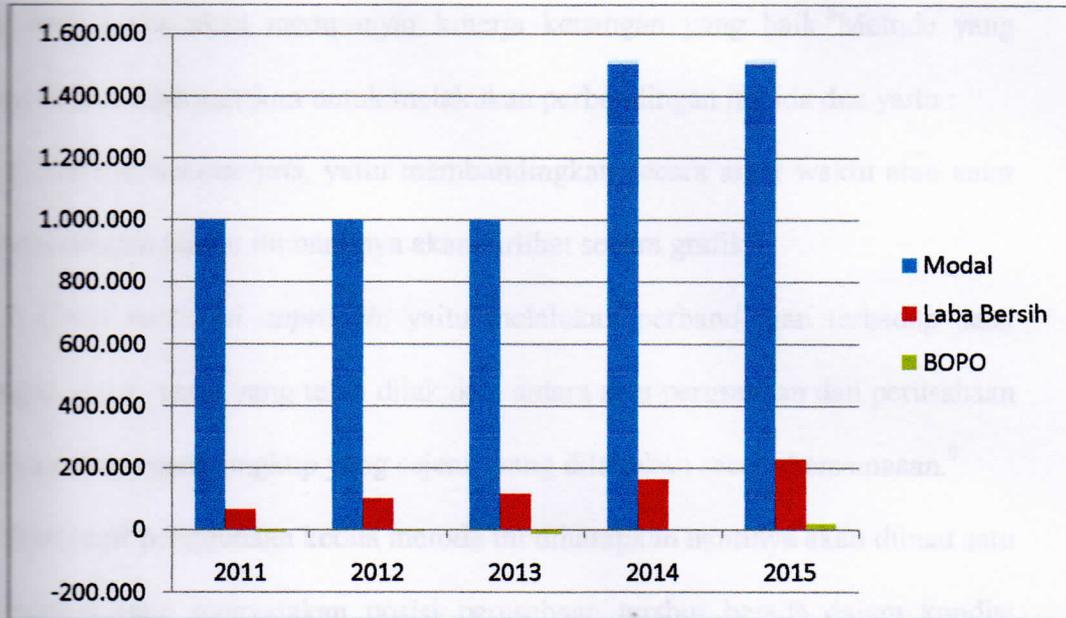
Berdasarkan data statistik OJK Desember 2015, total aset industri sebesar Rp 296.26 Triliun dengan rata-rata pertumbuhan aset sebesar 8.78% atau Rp 23.92 Triliun, dari sisi DPK industri perbankan syariah sebesar Rp 231.17 Triliun dengan pertumbuhan DPK industri sebesar 6.11 % atau Rp 13.32 Triliun, dan dari sisi pembiayaan pada tahun 2015 industri menyalurkan Rp 212.99 Triliun dengan pertumbuhan sebesar 6.86 % atau Rp 13.67 Triliun dengan NPF sebesar Rp 4.34 %. Sepanjang tahun 2015, industri mencetak laba sebesar Rp 1.79 Triliun dengan pertumbuhan sebesar 3.06 % atau Rp 53 Miliar.

BNI syariah dapat melewati tahun 2015 dengan baik. Dari sisi aset tumbuh 18.19 % dari posisi Desember 2014 sebesar Rp 19.49 Triliun menjadi Rp 23.02 Triliun per Desember 2015. Pertumbuhan aset juga didukung oleh pertumbuhan DPK menjadi sebesar Rp 19.32 Triliun dengan rasio CASA 46.15% dan pembiayaan sebesar Rp 17.76 Triliun dengan tetap menjaga kualitas pembiayaan (NPF) sebesar 2.53 %. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan peraian laba perusahaan sebesar Rp 228.53 Milyar naik sebesar 39.98% dibanding Desember 2014. Sementara dari sisi rasio ROA (*Return of Asset*) sebesar 1.45%, ROE (*Return of Equity*) 11.39%, NYM (*Net Yield Margin*) 8.25% dan FDR (*Financing Deposit Ratio*) 91.94%.

Berikut grafik perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2013 – 2015 :

Gambar 1.1

Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, 2017

Jika dilihat dari grafik perkembangan modal dari tahun 2011 - 2015 mengalami datar atau *flat* yaitu tahun 2011 sebesar 1.001.000 sampai tahun 2013, tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.505.500,. Sedangkan grafik perkembangan laba dari tahun 2011 - 2015 mengalami peningkatan yaitu tahun 2011 66.354 menjadi sebesar 101.892 pada tahun 2012, tahun 2013 menjadi sebesar 117.462, tahun 2014 menjadi sebesar 163.251, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat pesat menjadi sebesar 228.525. Lalu grafik perkembangan BOPO juga mengalami peningkatan yaitu tahun 2011 sebesar (-6.794) menjadi sebesar (-3.483), dan mengalami penurunan

yang sangat *signifikan* tahun 2013 menjadi sebesar (-12.100), tahun 2014 menjadi sebesar (-2.190), dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat pesat menjadi 20.169.

Bank syariah yang mempunyai laba tinggi atau memiliki ikhtisar keuangan yang baik maka akan mempunyai kinerja keuangan yang baik.⁸Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio - rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.⁹

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik menggunakan standar ketetapan rasio Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 menggunakan rasio ROA?

⁸*Ibid*, hlm.7

⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 08.

2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio ROE?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio BOPO?
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio CAR?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka secara keseluruhan tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio ROA?
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio ROE?
3. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio BOPO?
4. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio CAR?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Untuk menjadi syarat dalam menyelesaikan program studi D3 Perbankan Syariah dan mendapatkan gelar Ahlimadya perbankan di UIN Raden Fatah Palembang.
 - b. Untuk menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Secara Praktisi

a. Bagi Pihak Bank Negara Indonesia Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, evaluasi dan pemikiran bagi Bank Negara Indonesia Syariah dalam meningkatkan pelayanannya.

b. Bagi Pihak Lain

Untuk membantu pihak lain dalam memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai literatur dalam melakukan penelitian dimasa akan datang tentang masalah serupa.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian guna untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan hasil penelitian sebelumnya.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yaitu jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian berupa data deskriptif yang disesuaikan dengan teknik analisa yang digunakan.

5. BAB V PENUTUP

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran – saran.